

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang bertujuan untuk membangun individu yang berpengetahuan dan beretika demi kemajuan bangsa. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yang mengatur keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia serta kemampuan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berperan penting dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Maka dari itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Untuk melakukan upaya perbaikan pada pendidikan, peran dari seorang pendidik sangat dibutuhkan. Pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Selain itu guru juga harus bisa menjadikan siswa sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi atau pengetahuan yang berasal dari pendidik kepada siswa. Pembelajaran itu sendiri dapat dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang efektif harus melibatkan semua siswa agar memungkinkan siswa berpartisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 telah memaparkan beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dasar, salahsatunya bahasa Indonesia. Pembelajaran

Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mencakup seluruh aspek kebahasaan guna untuk membelajarkan siswa berkomunikasi yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun keempat aspek kebahasaan tersebut diantaranya yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting, baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Di sekolah, membaca dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Tjoen & Samsudin (2022) menjelaskan bahwa membaca membuat siswa mudah memahami informasi yang didapat, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun audio dalam kehidupan sehari-hari.

Namun meskipun banyak manfaat membaca, masih sedikit orang yang tertarik menekuni kegiatan ini dengan serius. Hal tersebut dapat dilihat dari survei Program for International Student Assessment (PISA) yang diterbitkan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia berada diperingkat 62 dari 70 negara dalam hal tingkat literasi. Hal ini berarti Indonesia termasuk dalam sepuluh negara dengan tingkat literasi terendah (Labkoly, dkk., 2022, h. 639). Aspek yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini yaitu mengenai kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis sangat penting bukan hanya untuk penguasaan pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga dibutuhkan pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya memperhatikan penguasaan siswa terhadap kedua kompetensi tersebut.

Membaca adalah suatu hal yang sangat penting, karena membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan atau informasi mengenai suatu hal. Harianto (2020, h. 2) menegaskan bahwa membaca merupakan proses

berpikir dengan tujuan untuk memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca yang harus dipelajari oleh siswa SD. Kemudian Yulianah Prihatin dan Raras Hafidha (2020, h. 80) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang guna memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas V SDN 106456 Desa Bantan, permasalahan yang ditemukan berdasarkan daftar nilai bahasa Indonesia siswa yaitu siswa kelas 5 masih kesulitan dalam memahami isi bacaan. Nilai siswa masih tergolong rendah karena belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Padahal seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa membaca merupakan suatu hal yang sangat penting. Hasil observasi menunjukkan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum optimal. Siswa hanya sekedar membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru, kemudian menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan tersebut tanpa ada aktivitas yang memungkinkan siswa untuk memahami isi bacaan. Beberapa siswa mampu menjawab dengan tepat, namun sebagian besar siswa bingung dalam meringkas dan mengambil kesimpulan dari isi bacaan.

Kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, sehingga siswa tidak fokus dan mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu diperlukannya inovasi dan kreativitas dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung maksimal. Salah satu model pembelajaran

yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa. Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Hendrisman dkk. (2023, h. 277) berpendapat bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan berkelompok serta menuntut siswa untuk lebih aktif dalam belajar, model pembelajaran ini memadukan antara keterampilan membaca, menulis dan berbicara.

Selain dari pendapat di atas, alasan calon peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe CIRC juga diperkuat karena sebelumnya sudah ada peneliti yang menggunakan model ini. Peneliti yang dimaksud yaitu Sari Melyana (2018) yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 106456 Desa Bantan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa
2. Kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran
3. Siswa terlihat kurang fokus dan bosan saat mengikuti pembelajaran
4. Siswa belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran
5. Siswa masih kesulitan dalam membuat ringkasan dari sebuah teks

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, serta materi yang akan diajarkan mengenai teks eksplanasi untuk kelas V Sekolah Dasar.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh dari penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 106456 Desa Bantan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran CIRC terhadap

kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 106456 Desa Bantan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Penelitian ini juga menambah wawasan mengenai cara untuk membantu peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah SD Negeri 106456 Desa Bantan.

#### **b. Manfaat Bagi Guru**

Membantu meningkatkan kreatifitas guru dalam menentukan strategi dan metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran.

#### **c. Manfaat Bagi Siswa**

Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta melatih siswa untuk aktif dan juga kreatif. Selain itu, siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bermakna.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dalam memilih model pembelajaran nantinya, serta dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

e. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman.

